

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP
HUBUNGAN ANTARA DIVIDEN DAN HARGA SAHAM**

Studi Empiris Pada PT. Bursa Efek Jakarta

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi satu syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

SEPTU MEI YUNITAWATI
NIM: 022114098

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANAT DHARMA

2006

SKRIPSI

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP
HUBUNGAN ANTARA DIVIDEN DAN HARGA SAHAM**

Oleh:

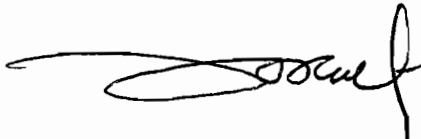
Septu Mei Yunitawati

NIM: 022114098

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

Tanggal: 15 September 2006



Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt

Pembimbing II

Tanggal: 6 November 2006



Dr. Fr. Ninik Yudianti, M. Acc

SKRIPSI

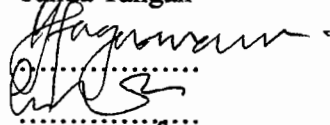
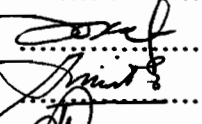
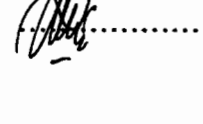
**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP
HUBUNGAN ANTARA DIVIDEN DAN HARGA SAHAM**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

SEPTU MEI YUNITAWATI
NIM: 022114098

Telah dipertahankan didepan Panitia Penguji
pada tanggal 25 November 2006
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Dra. YFM. Gien A., M..M., Akt	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M. Si., Akt	
Anggota	Drs. Yusef Widya K., M. Si., Akt	
Anggota	Dr. Fr. Ninik Yudianti, M. Acc	
Anggota	M. Trisnawati R., S.E., M. Si., Akt	


Yogyakarta, 30 November 2006

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan




Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Bersikaplah optimis sekalipun anda berada disumber badai

*Banyak orang yang datang dan pergi dari kehidupanmu, tapi hanya
teman sejati yang meninggalkan jejak di hatimu*

*Berpikirlah dan berkaryalah sebelum datang penyesalan. Jangan
terpesona oleh gemerlap dunia sebab sehat didunia akan bisa sakit,
wajah barunya akan layu, kesenangannya akan sirna dan masa
mudanya akan menua*

(Fudhail bin Iyadh)

*Kupersembahkan skripsi ini kepada :
Bapak dan Ibu tercinta
Tiga saudara perempuanku tersayang
Keponakanku*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis tidak memuat karya atau bagian dari orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 12 Januari 2007

(Septu Mei Yunitawati)

ABSTRAK

PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP HUBUNGAN ANTARA DIVIDEN DAN HARGA SAHAM

Septu Mei Yunitawati
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2006

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pertumbuhan suatu perusahaan dapat berpengaruh terhadap hubungan antara dividen dan harga saham. Sampel dari penelitian ini terdiri atas 22 perusahaan yang masuk dalam perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada periode 2001-2004.

Tehnik analisis yang digunakan pada penelitian ini regresi linier. Adapun langkah-langkah analisis: 1) mengukur pertumbuhan perusahaan dengan menggunakan proksi rasio keuangan dengan tujuan mendapatkan pengelompokkan perusahaan antara yang bertumbuh dan yang tidak bertumbuh, 2) melakukan analisis hubungan antara dividen dan harga saham sebelum ada pengelompokkan perusahaan, 3) melakukan analisis hubungan antara dividen dan harga saham setelah ada pengelompokkan perusahaan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap hubungan antara dividen dan harga saham tetapi laba yang ditahan justru berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang bertumbuh.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF FIRM'S GROWTH TOWARD THE RELATIONSHIP BETWEEN DIVIDEND AND THE SHARE'S PRICE

Septu Mei Yunitawati
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2006

This research purpose was to know whether the firm's growth had influence toward the relationship between dividend and the share's price. The sample for this research consisted of 22 firm's in the category manufacture firm's at Jakarta Stock Exchange in the period 2001-2004

The data analysis technique was done using linear regression. The analysis step were : 1) measuring the firm's growth the firm's using the proxy of financial ratio with the purpose to classify the firm's between growth and not growth-firm's, 2) doing relationship analysis between dividend and share's price before classifying the firm's between growth and not growth-firm's, 3)doing relationship analysis between dividend and share's price after classifying the firms between growth and not growth-firm's.

The result from this research was that firm's growth had no influence toward the relationship between dividend and share's price but retained earning had influence toward share's price for growth firm .

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Hubungan Antara Dividen dan Harga Saham”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma

Penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terlaksana dengan baik tanpa bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak yang terkait, oleh karena itu penulis dengan kerendahan hati dan dalam kesempatan ini menyampaikan terimakasih kepada :

1. Romo Dr. Ir. P. Wiryono Priyo Tamtomo, S.J selaku rector Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
2. Drs. Alex Kahu Lantum, M.S, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma
3. Ir. Drs. Hansiadi YH, M.Si., selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma
4. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si.,Akt sebagai dosen pembimbing I yang dengan sabar membimbing penulis serta memberikan masukan, dan saran dalam penyusunan skripsi ini

5. Dr. Fr Ninik Yudianti, M.Acc selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar membimbing penulis serta memberikan masukan, saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. A. Diksa Kuntara, S.E., M.F.A yang telah memberikan saran dan kritik kepada penulis.
7. M. Trisnawati R, S.E., M.Si., Akt yang telah memberikan saran dan kritik kepada penulis.
8. Pusat Pengembangan Akuntansi Universitas Sanata Dharma dan Atmajaya Yogyakarta yang telah membantu dalam pencarian data-data untuk skripsi ini.
9. Seluruh dosen dan karyawan yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama belajar di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
10. Bapak tercinta (Lasimun) dan Mamak tercinta (Sumarti) yang telah memberikan kasih sayang, dukungan dan perhatian serta doa kepada penulis selama menyelesaikan studi, aku beruntung memiliki orang tua seperti kalian "You are My Best Parent". Adikku (Vera dan Keke) makasih dek atas canda tawa kalian yang selalu membuat aku kangen.
11. Mba Atik dan Mas Slamet makasih atas semua dukungannya serta ponakanku yang lucu Nanda jangan nakal dek
12. Keluarga besarku yang sangat kusayang di Lampung dan Jawa Timur yang telah memberikan doa dan kasih sayangnya
13. Sahabat-sahabat Akt 2002: Upix, Mila, Apong, Era, Sr. Vianey, Diana, Titik, Agnes, Novi, Lusi, Yuni, Reni, Yeni dan semua sahabat yang tidak

dapat disebut satu persatu (terimakasih untuk persahabatan yang telah kita jalin dan yang dah nungguin aku pendadaran)

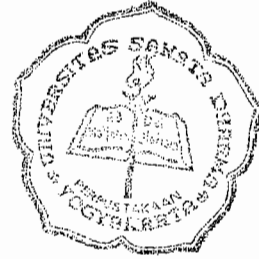
14. Teman-teman MPT-ku: Mbak Pur, Ndari, Asih, Lufi, Edo, Silvy, Helen, Ika, Beni .
15. Teman-teman KKP : Hendra, Kenthus, Sevi terimakasih untuk kerjasamanya selama KKP dan kenangan waktu di lokasi.
16. Teman-teman kontrakan Arimbo 6D: Arni, Nur, Vila, Monik thank's guy buat kebersamaan dan kenangan kita dikontrakan, I MISS U ALL, buat Beti kapan kita jalan-jalan lagi
17. Teman-teman SMA, terimakasih buat curhat-curhat kita lewat sms dan kenangan waktu sekolah...kapan reuni lagi
18. Yogyakarta tercinta yang telah memberikan pengalaman (kesedihan, kebahagiaan, kekecewaan, kedewasaan) terimakasih untuk kesempatan ini.
19. Kepada semua pihak yang telah banyak membantu dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu (terimakasih untuk doa, dukungan, perhatian, dan kasih sayangnya)

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca sekalian.

Penulis

(Septu Mei Yunitawati)

DAFTAR ISI



HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penelitian	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Saham	9
1. Saham Biasa	9
2. Saham Preferen	10
B. Nilai-nilai saham	11
3. Nilai Buku	11
4. Nilai Pasar	13
5. Nilai Intrinsik	15
C. Beberapa aspek yang mempengaruhi saham	15
D. Harga Saham	17
E. Dividen	17

F. Pertumbuhan Perusahaan	18
G. Investment Opportunity Set (IOS)	19
H. Review Penelitian Sebelumnya	20
I. Hipotesis	23
BAB III. METODA PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Variabel Penelitian	25
D. Populasi dan Sampel Penelitian	26
E. Data yang dibutuhkan	26
F. Teknik Pengumpulan Data	27
G. Teknik Analisis Data	27
BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A. PT. Bursa Efek Jakarta	31
B. Data Perusahaan yang diteliti	34
BAB V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	36
B. Analisis Data	37
C. Pembahasan	45
BAB VI. PENUTUP	
A. Kesimpulan	48
B. Saran	48
C. Keterbatasan	49
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1	Daftar Sampel tahun 2001-2004	37
Tabel V. 1	Rasio 2001	39
Tabel V. 2	Rasio 2002	40
Tabel V. 3	Rasio 2003	41
Tabel V. 4	Rasio 2004	42
Tabel V. 5	Koefisien determinasi	43
Tabel V. 6	Anova	43
Tabel V. 7	Coefficients	43
Tabel V. 8	Koefisien determinasi	44
Tabel V. 9	Anova	44
Tabel V. 10	Coefficients	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan atau sekuritas jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang atau modal sendiri. Pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi pasar modal adalah menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana (*lender*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*borrower*). Sedangkan fungsi keuangan pasar modal adalah menyediakan dana yang diperlukan oleh pihak yang kekurangan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana (Wardani, 2000)

Pasar modal juga salah satu wahana yang dapat dimanfaatkan untuk memobilisasi dana, baik dari dalam ataupun dari luar negeri. Kehadiran pasar modal memperbanyak pilihan sumber dana (khususnya dana jangka panjang) bagi perusahaan. Sementara itu bagi para investor pasar modal merupakan wahana yang dapat dimanfaatkan untuk menginvestasikan dananya (dalam aset finansial). Kehadiran pasar modal juga menambah pilihan investasi sehingga kesempatan untuk mengoptimalkan fungsi masing-masing investor menjadi semakin besar (Durbin, 1999)

Keputusan investasi para investor ditentukan oleh pengharapan mereka atas kesuksesan suatu usaha di masa yang akan datang.

Para investor akan bersedia menanamkan uang jika mereka menganggap prospek suatu usaha akan menguntungkan. Pengambilan keputusan investasi oleh investor yang rasional akan dipengaruhi oleh resiko dan tingkat keuntungan yang akan diperoleh di masa yang akan datang. Informasi tentang prospek masa depan perusahaan dapat terlihat dari harga saham yang mereka terbitkan dan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan (emiten).

Setiap perusahaan juga dihadapkan pada dua masalah kegiatan yang penting dan saling berkaitan, yaitu kegiatan investasi dan konsumsi. Penundaan konsumsi saat ini dapat diartikan sebagai investasi untuk konsumsi pada masa mendatang. Di samping itu terdapat satu masalah lagi, yaitu keputusan untuk menentukan dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Ketiga masalah ini akan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tercermin dari harga pasar sahamnya. Keputusan dividen pada hakekatnya menentukan bagian keuntungan yang akan ditahan untuk pembiayaan pada masa yang akan datang (Cristiawan,2005).

Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka pembagian dividen akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau *internal financing*. Sebaliknya, jika perusahaan memilih untuk menahan dana yang diperoleh maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar.

Dengan demikian kebijakan dividen ini berkaitan dengan keputusan pembelanjaan atau penentuan struktur modal secara keseluruhan.

Pembagian dividen yang terlalu tinggi secara langsung akan mengurangi kemampuan penyediaan dana internal perusahaan untuk investasi, sehingga dimungkinkan laba perusahaan akan berkurang, serta akan mengurangi tingkat pertumbuhan dividen dan selanjutnya akan menurunkan harga saham.

Informasi laporan keuangan penting bagi pemegang saham karena merupakan sumber informasi dalam pengambilan keputusan untuk menempatkan sumber daya yang akan diinvestasikan. Dari laporan keuangan tiap pemegang saham dapat mengetahui laba perusahaan, dividen yang dibayarkan serta data lain yang berguna untuk menilai prospek perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak internal yaitu manajemen maupun pihak eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor. Pertumbuhan ini diharapkan dapat memberikan aspek yang positif bagi perusahaan seperti adanya kesempatan berinvestasi di perusahaan tersebut. Prospek perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi akan di respon positif oleh para investor karena investasi yang ditanamkan diharapkan akan memberikan *return* yang tinggi. Peluang pertumbuhan perusahaan tersebut terlihat pada kesempatan investasi yang didasarkan pada suatu alat ukur (proksi) dengan

nilai set kesempatan investasi atau *investment opportunity set* (Smith dan Watt, 1992, dalam Saputro, 2003).

Pertumbuhan perusahaan merupakan faktor yang penting juga bagi para investor dalam melakukan pertimbangan untuk melakukan investasi. Para investor biasanya hanya melihat dari pengumuman dividen yang meningkat tanpa melihat pertumbuhan suatu perusahaan, padahal pertumbuhan suatu perusahaan juga merupakan indikasi dari suatu perusahaan yang valid (informasi yang diberikan bernilai ekonomis/menguntungkan). Suatu perusahaan akan lebih baik jika memiliki pertumbuhan yang baik dan juga melakukan pembagian dividen yang teratur ini akan berdampak terhadap harga saham perusahaan, diharapkan dengan kondisi perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang stabil dan melakukan pembagian dividen yang teratur dapat menciptakan harga saham yang tinggi.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Doddy dan Sitti (2005) yang meneliti tentang pengujian efisiensi pasar bentuk setengah kuat secara keputusan dengan analisis pengumuman dividen meningkat dengan mengambil sampel perusahaan yang memiliki dividen yang meningkat. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa investor akan bereaksi positif terhadap pengumuman dividen meningkat untuk perusahaan yang tidak bertumbuh. Penelitian lain yang dilakukan oleh Saputro (2002) yang meneliti tentang relevansi *dividend yield* dan *price earning ratio* dengan pertumbuhan perusahaan dengan pengambilan sampel untuk semua

perusahaan industri dan tahun pengujian diambil dari tahun 1991-1996. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *dividend yield* lebih relevan untuk perusahaan yang tidak bertumbuh sedangkan *price earning ratio* relevan untuk perusahaan yang bertumbuh. Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pertumbuhan perusahaan yang akan dihubungkan dengan dividen dan harga saham serta sampel penelitian terfokus pada perusahaan manufaktur yang aktif membagikan dividen, dan penulis mengambil judul “**Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Hubungan Antara Dividen dan Harga Saham**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dividen mempengaruhi harga saham ketika perusahaan tidak bertumbuh ?
2. Apakah dividen mempengaruhi harga saham ketika perusahaan bertumbuh ?

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham maka penelitian ini hanya membatasi penggunaan dividen dan pertumbuhan perusahaan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap hubungan antara dividen dan harga saham

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan akan berguna bagi:

1. Para pemegang saham atau investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang tepat dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan untuk melakukan investasi

2. Penulis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menerapkan teori yang telah didapatkan selama kuliah dengan objek yang sesungguhnya terjadi di pasar modal

3. Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pihak dan untuk koleksi perpustakaan

F. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan tentang teori yang mendasari penelitian meliputi, saham, nilai-nilai saham, beberapa aspek yang mempengaruhi nilai saham, harga saham, dividen, pertumbuhan perusahaan, *investment opportunity set* (IOS), hipotesis

BAB III : Metoda Penelitian

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian, populasi dan sampel, data yang dibutuhkan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data

BAB IV : Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini berisikan sejarah singkat Bursa Efek Jakarta, jumlah emiten yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sampai dengan 2004, daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian kode dan nama perusahaan

BAB V : Analisis data dan Pembahasan

Bab ini berisikan tentang analisis data yang digunakan beserta pembahasannya

BAB VI : Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan dari analisis data, keterbatasan dalam penelitian, serta saran-saran yang diberikan oleh penulis

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Saham

Pengertian saham menurut Riyanto (1984:187)

Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu PT bagi perusahaan yang bersangkutan, uang yang diterima dari hasil penjualan saham “akan tetap tertanam” di dalam perusahaan tersebut selama hidupnya meskipun bagi pemegang saham sendiri itu bukanlah merupakan penanaman yang permanen karena setiap waktu para pemegang saham dapat menjualnya.

Adapun jenis-jenis saham sebagai berikut:

1. Saham biasa

Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja maka saham ini biasanya disebut saham biasa (*common stock*). Pemegang saham merupakan pemilik dari perusahaan yang mewakilkan kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan. Sebagai pemilik, pemegang saham biasanya mempunyai beberapa hak sebagai berikut (Jogiyanto, 2000:73)

a. Hak kontrol

Adalah hak pemegang saham biasa untuk memilih pemimpin perusahaan

b. Hak menerima pembagian keuntungan

Adalah hak pemegang saham biasa untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan

c. Hak *Preemptive*

Adalah hak untuk mendapatkan presentasi kepemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham, tujuannya adalah melindungi hak kontrol dari pemegang saham lama dan melindungi saham lama dari kemerosotan

2. Saham preferen

Saham preferen merupakan saham yang memiliki sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Seperti halnya dengan obligasi yang membayarkan bunga atas pinjaman, saham preferen juga memberikan hasil yang tetap berupa dividen preferen. Pemegang saham preferen mempunyai beberapa hak antara lain:

a. Hak preferen terhadap dividen

Adalah hak untuk menerima dividen terlebih dahulu dibandingkan dengan pemegang saham biasa

b. Hak dividen kumulatif

Adalah hak kepada pemegang saham preferen untuk menerima dividen tahun-tahun sebelumnya yang belum dibayarkan sebelum pemegang saham biasa menerima dividennya

c. Hak preferen pada waktu likuidasi

Adalah hak saham preferen untuk mendapatkan terlebih dahulu aktiva perusahaan dibandingkan dengan saham biasa pada saat terjadinya likuidasi

B. Nilai-nilai saham

Saham dapat dinilai dengan 3 konsep penilaian, yaitu nilai buku, harga pasar dan nilai intrinsik. Ketiga konsep penilaian saham tersebut dapat membantu investor untuk menilai suatu saham. Jika diketahui nilai pasar lebih tinggi dari nilai buku maka dapat disimpulkan bahwa saham tersebut sedang bertumbuh, sedangkan jika diketahui harga pasar saham lebih kecil dari harga intrinsik berarti harga saham tersebut murah (*under value*), karena investor membayar saham kepada emiten lebih murah dari harga yang sebenarnya.

Tiga jenis penilaian saham (Jogiyanto, 2000:79)

1. Nilai buku

Nilai buku adalah nilai aset yang tersedia setelah dikurangi kewajiban-kewajiban perusahaan jika dibagikan, nilai buku sebenarnya hanya mencerminkan berapa besar jaminan atau seberapa besar aktiva bersih untuk saham yang dimiliki investor, ini berkaitan dengan kemungkinan perusahaan dilikuidasi. Jadi

nilai buku per lembar saham adalah total aktiva bersih dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Beberapa nilai yang berkaitan dengan nilai buku (Jogiyanto, 2000:80-82) yaitu:

a. Nilai nominal

Nilai nominal adalah nilai yang ditetapkan oleh emiten, kata lain dari nilai nominal yaitu nilai pari (*par value*). Nilai nominal ditentukan sendiri oleh perusahaan, misalnya selembar saham PT "X" dikatakan berharga Rp. 800,00 maka ini berarti saham tersebut oleh perusahaan mempunyai harga jual sebesar Rp. 800,00

b. Agio saham

Agio saham adalah selisih harga yang diperoleh dari yang dibayarkan investor kepada emiten dikurangi harga nominalnya, misalnya harga nominal dari suatu saham adalah Rp. 800,00 , sementara saham tersebut dapat dijual seharga Rp. 1000,00 maka agio saham sebesar Rp. 200,00

c. Nilai modal disetor

Nilai modal disetor (*paid in capital*) adalah total yang dibayarkan oleh pemegang saham kepada perusahaan emiten, yaitu jumlah nilai nominal ditambah agio saham

d. Laba ditahan

Laba ditahan (*retained earnings*) merupakan laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham dan diinvestasikan kembali ke perusahaan dan merupakan sumber dana internal, laba ditahan ini merupakan milik pemegang saham, sehingga jumlah ekuitas pemegang saham

2. Nilai pasar

Nilai pasar (*market value*) berbeda dengan nilai buku. Jika nilai buku merupakan nilai yang dicatat pada saat saham dijual oleh perusahaan, maka nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan dipasar bursa.

Beberapa harga yang ada di pasar modal (Jogiyanto, 1998:46):

a. Harga pembukuan

Nilai harga pembukuan adalah nilai yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat dimulainya hari bursa (di Indonesia setiap hari, dari Senin sampai Jumat dan dua sesi setiap hari). Nilai ini dapat menjadi nilai pasar yang baru jika langsung ada transaksi

b. Harga penutupan

Sama halnya dengan harga pembukaan, harga penutupan juga harga yang diminta penjual atau pembeli, namun jika harga

pembukaan dimulai pada saat dimulainya hari bursa, maka harga penutupan terjadi pada akhir hari bursa. Harga penutupan dapat juga menjadi harga pasar jika terjadi transaksi pada akhir penutupan bursa.

c. Harga tertinggi

Harga tertinggi dapat terjadi beberapa kali transaksi pada suatu saham di pasar modal dan harga tertinggi yang dimaksudkan adalah harga yang paling tinggi dari semua transaksi atas saham tersebut. Istilah harga tertinggi sering dipakai pada kurun waktu tertentu, misalnya sehari, sebulan, setahun, atau tergantung keperluan.

d. Harga terendah

Harga ini merupakan kebalikan dari harga tertinggi, penggunaannya sama dengan harga tertinggi yaitu untuk dapat mendeteksi transaksi harian, bulanan atau tahunan

e. Harga rata-rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari semua harga transaksi suatu saham atau harga tertinggi dan terendah. Ketiga harga ini (harga tertinggi, harga terendah dan harga rata-rata) cukup penting, sebab dari sini dapat diketahui seberapa jauh kekuatan dan kelemahan suatu saham dalam satu hari bursa, satu bulan atau satu tahun bursa.

3. Nilai intrinsik

Harga pasar di pasar modal terjadi karena kekuatan permintaan dan penawaran, namun harga yang terbentuk di pasar belum tentu mencerminkan nilai sebenarnya dari perusahaan (Jogiyanto, 1998:69). Nilai sebenarnya ini disebut dengan nilai fundamental (*fundamental value*) atau nilai intrinsik (*intrinsic value*). Ada dua macam analisis yang banyak digunakan untuk menentukan nilai sebenarnya dari suatu saham yaitu analisis sekuritas fundamental (*fundamental security analysis*) atau analisis perusahaan (*company analysis*), dan analisis teknis (*technical analysis*).

Analisis fundamental menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan (misalnya laba, dividen yang dibayarkan, penjualan dan lain sebagainya), sedangkan analisis teknis menggunakan data pasar dari saham (misalnya harga dan volume transaksi saham) untuk menentukan nilai dari suatu saham. Analisis teknis banyak digunakan oleh praktisi dalam menentukan harga saham, sementara analisis fundamental banyak digunakan oleh akademisi

C. Beberapa aspek yang mempengaruhi nilai saham

Beberapa aspek yang mempengaruhi nilai saham di pasar (Halim dan Sarwoko, 1995:7) yaitu:

1. Pengaruh pendapatan

Suatu kenyataan bahwa para pemegang saham sangat memperhatikan pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan membantu investor dalam memperkirakan atau meramalkan arus dividen di masa yang akan datang.

2. Pengaruh dividen

Harga saham adalah nilai sekarang dari dividen yang diharapkan di masa datang. Harga-harga saham dipengaruhi oleh perubahan tingkat dividen saat ini dan bahwa tingkat dividen saat ini menyebabkan investor memperbaiki harapan-harapan tentang arus dividen dalam jangka panjang.

3. Pengaruh aliran kas

Selain pendapatan dan dividen, banyak investor juga memperhatikan aliran kas per lembar saham yang dikalikan dengan suatu jumlah (angka) yang tepat. Misalnya suatu saham memiliki aliran kas per lembar Rp 500,00 dan faktor pengali 14, maka harga saham itu adalah Rp 7000,00, jadi penentuan angka pengali yang tepat ini serupa dengan *Price Earning Ratio* (P/E).

4. Pengaruh pertumbuhan

Pertumbuhan dapat diartikan sebagai perkembangan laba atau perkembangan aktiva. Perkembangan laba umumnya digunakan sebagai ukuran oleh lembaga-lembaga keuangan dan para pemegang saham. Mereka melihat sejauh mana perusahaan mampu

mengubah pertumbuhan penjualan dan kegiatan operasinya ke dalam kenaikan penghasilan bagi pemegang saham.

D. Harga saham

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar yaitu permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di bursa (Jogiyanto, 2000:69)

Analisis terhadap harga saham pada umumnya bertujuan untuk memperkirakan nilai yang layak bagi saham tersebut. Tentunya jika nilai yang seharusnya dari suatu saham (nilai *intrinsic*) tersebut lebih besar dari harga pasar saham itu, maka saham tersebut dinilai *undervalue* (harga saham terlalu rendah). Jika sebaliknya, maka harga saham dinilai *overvalue* (saham terlalu mahal)

E. Dividen

Dividen adalah pembagian keuntungan kepada pemegang saham perusahaan yang sebanding dengan jumlah lembar yang dimiliki.

Adapun bentuk pembagian dividen menurut Baridwan (1984:191) dapat berupa:

1. Dividen tunai atau kas (*Cash dividend*)

Adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk uang atau kas tunai.

Hal yang perlu diperhatikan oleh perusahaan adalah jumlah kas

yang akan digunakan untuk membagi dividen tersebut mencukupi atau tidak.

2. Dividen aktiva selain kas (*Property dividend*)

Adalah dividen yang dibagikan dalam bentuk aktiva selain kas, aktiva yang dibagikan bisa berbentuk surat-surat berharga perusahaan, barang dagangan atau aktiva lain.

3. Dividen skrip (*Script dividend*)

Adalah dividen yang terjadi jika perusahaan tidak membayar dividen saat ini, tetapi pada masa yang akan datang. Dividen skrip ini mungkin berbunga, mungkin juga tidak.

4. Dividen likuidasi (*Liquidation dividend*)

Adalah dividen yang sebagian merupakan pengembalian modal (pengembalian dari investasi pemegang saham) dan bukan dari laba.

5. Dividen saham (*Stock dividend*)

Adalah pembayaran dividen dalam bentuk saham, ini sering dimaksudkan untuk menahan kas dalam membiayai aktivitas perusahaan yang dihubungkan dengan pertumbuhan perusahaan.

F. Pertumbuhan perusahaan

Dalam pengertian pertumbuhan perusahaan dapat kita artikan sebagai perubahan yang terjadi secara positif pada suatu organisasi untuk

menghasilkan laba. Pertumbuhan perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain sebagai berikut:

1. Investasi

Investasi dapat diartikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode tertentu (Jogiyanto, 2000:5)

2. Inflasi

Inflasi diartikan sebagai keadaan dimana harga-harga menjadi berubah akibat adanya kenaikan atau penurunan kurs nilai tukar mata uang bisa juga karena peredaran uang yang terlalu banyak (Nopirin, 1987:25)

3. Stabilitas ekonomi (Sukirno, 1981:203)

4. Laba yang ditahan (*retained earning*)

Laba ditahan dapat diartikan sebagai laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham. Laba yang tidak dibagikan ini diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai sumber dana *internal* (Jogiyanto, 2000:82)

G. *Investment Opportunity Set (IOS)*

Investment Opportunity Set adalah kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan pilihan investasi di masa yang akan datang dengan *Net Present Value* (NPV) positif (Myers, 1977, dalam Saputro,2003). Menurut Gaver dan Gaver (1993, dalam Saputro,2003) IOS adalah nilai

perusahaan yang besarnya tergantung dari pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang, yang pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan return yang lebih besar. IOS merupakan variabel yang tidak dapat diobservasi oleh karena itu diperlukan proksi. Proksi adalah suatu alat ukur atau pendekatan yang digunakan untuk melakukan penilaian. Proksi yang digunakan:

- a. Rasio *market to book value asset* (MVABVA)
- b. Rasio *market to book value of equity* (MVEBVE)

Rasio ini mencerminkan bahwa pasar menilai *return* dari investasi perusahaan di masa yang akan datang akan lebih besar dari *return* yang diharapkan dari ekuitasnya.

H. Review Penelitian Sebelumnya

1. Wiwid dan Suharmadi (1998) yang meneliti pengaruh informasi penghasilan perusahaan terhadap harga saham di Bursa Efek Jakarta dengan sampel saham yang diperdagangkan di bursa berdasarkan *montly report* Bursa Efek Jakarta. Hasil dari penelitiannya adalah informasi penghasilan perusahaan mempunyai pengaruh terhadap harga saham di Bursa Efek Jakarta.
2. Pagalung (2003) melakukan penelitian tentang pengaruh kombinasi keunggulan dan keterbatasan perusahaan terhadap Set Kesempatan Investasi (IOS) dengan pengambilan sampel perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta untuk periode laporan keuangan tahun 1999. Hasil pada penelitian ini adalah karakteristik perusahaan dalam bentuk keunggulan dan keterbatasan perusahaan berpengaruh terhadap Set Kesempatan Investasi (IOS) khususnya kondisi lingkungan perusahaan di Indonesia

3. Indah (2003) melakukan penelitian tentang analisis kandungan informasi *stock split* dan likuiditas saham studi kasus pada *non-synchronous trading* dengan pengambilan data berupa saham yang melakukan *stock split* pada periode Juni 1994 di BEJ dan tidak mengeluarkan pengumuman lain selama periode pengamatan. Hasil penelitian adalah pengumuman *stock split* memiliki kandungan informasi sehingga direspon oleh para pelaku pasar di pasar modal Bursa Efek Jakarta, hal ini menunjukkan bahwa pasar bereaksi karena mengetahui prospek perusahaan yang bagus di masa depan yang disinyalkan melalui *stock split* dimana hanya perusahaan yang memiliki kinerja yang bagus
4. Siddharta dan Anto (1998) yang meneliti kaitan antara rasio *price/book value* dan imbal hasil saham pada Bursa Efek Jakarta dengan pengambilan sampel semua saham yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta pada tanggal 31 Desember 1995 yang mempunyai nilai buku ekuitas positif dan ROE positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio *price/book value* (PBV) dapat

digunakan untuk menentukan strategi informasi. Dengan menggunakan rasio PBV investor dapat memperkirakan saham-saham yang mengalami *undervalue* dan *overvalue*, sehingga dapat menentukan strategi investasi yang sesuai.

5. Doddy dan Sitti (2005) melakukan penelitian tentang pengujian efisiensi pasar bentuk setengah kuat secara keputusan dengan analisis pengumuman dividen yang meningkat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa investor akan bereaksi positif terhadap pengumuman dividen meningkat untuk perusahaan yang tidak bertumbuh.
6. Saputro (2002) meneliti tentang relevansi nilai *dividend yield* dan *price earning ratio* dengan pertumbuhan perusahaan dengan pengambilan sampel semua perusahaan industri dengan tahun pengujian 1991-1996. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *dividend yield* lebih relevan untuk perusahaan yang tidak bertumbuh sedangkan *price earning ratio* relevan untuk perusahaan yang bertumbuh.
7. Suartono (1999) meneliti tentang analisis empiris pengaruh pengumuman perubahan *earning per share* dan *dividend per share* terhadap harga saham dengan pengambilan sampel saham perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Jakarta, dikategorikan aktif dan likuid dan periode penelitian 1995-1997. Hasil dari penelitian adalah terdapat hubungan yang positif antara perubahan

earning per share dan *dividend per share* terhadap harga saham untuk periode 1995-1997.

I. Hipotesis

Dividen merupakan *return* arus kas pada investasi ekuitas dan harga saham merupakan nilai diskonto dari dividen masa depan yang diharapkan (Jones 2000, dalam Saputro 2002). Informasi dividen sangat membantu bagi para investor dalam melakukan pemilihan investasi. Selain dengan dividen para investor juga memperhatikan harga saham dari suatu emiten untuk melakukan investasi. Dalam penelitian ini akan menguji apakah hubungan antara dividen dan harga saham dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan. Karena dari penelitian terdahulu (Doddy dan Siti, 2005) menunjukkan bahwa pengumuman terhadap dividen yang meningkat untuk perusahaan yang tidak bertumbuh lebih direspon positif oleh pasar karena pengumuman tersebut diartikan perusahaan dalam kondisi yang baik atau perusahaan tidak dalam krisis likuiditas. Sedangkan dari penelitian lain (Kallapur dan Trombley, 1999 dan Sami, 2000, dalam Saputro,2002) menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak bertumbuh cenderung membayar dividen dalam jumlah lebih besar, dengan demikian diharapkan dividen memiliki pengaruh terhadap harga saham ketika perusahaan tidak bertumbuh. Maka dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1 = dividen memiliki pengaruh terhadap harga saham ketika perusahaan tidak bertumbuh
- H2 = dividen memiliki pengaruh terhadap harga saham ketika perusahaan bertumbuh



BAB III

METODA PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah berupa penelitian empiris pada Bursa Efek Jakarta yang memusatkan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang melakukan pembagian dividen dari tahun 2001-2004

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian akan dilakukan di pojok Bursa Efek Jakarta yang berada di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

2. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Juli- Agustus 2006

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah faktor yang akan diuji dalam penelitian. Dalam penelitian ini digunakan beberapa variabel terkait, yaitu :

1 Variabel bebas (*independent variable*)

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah harga saham

2 Variabel tergantung (*dependent variable*)

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel tergantung adalah dividen

3 Variabel pemoderasi

Variabel pemoderasi dalam penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan *Investment Opportunity Cost* (IOS) dan menggunakan rasio MVABVA dan MBEBVE

D. Populasi dan sampel penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai test atau peristiwa, sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Sedangkan sampel secara sederhana adalah merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian dan mewakili seluruh populasi (Sumiyati, 2003). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, sedangkan sampel diambil dengan metode *purposive sampling* dan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang aktif membagikan dividen (dividen kas/tunai) dari tahun 2001-2004

E. Data yang dibutuhkan

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi maupun database dari berbagai pihak. Pihak-pihak yang memiliki data penelitian ini adalah pojok Bursa Efek Jakarta dan publikasi dari media massa. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang

aktif membagikan dividen pada tahun 2001-2004 yang digunakan untuk menghitung rasio keuangan, dividen per lembar saham, harga saham pada saat penutupan.

F. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan mempelajari data-data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, dan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang aktif membagikan dividen pada periode 2001-2004

G. Teknik analisis data

1 Pengambilan sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang aktif membagikan dividen dari tahun 2001-2004

2 Mengukur pertumbuhan perusahaan dengan menggunakan proksi rasio keuangan.

Penghitungan rasio dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

Penggunaan rasio MVABVA dan MVEBVE sama dengan yang digunakan oleh Saputro (2002)

a. Rasio nilai pasar aset dengan nilai buku aset (MVABVA)

$$\frac{TA_s - TE + (LSB * HPS)}{TA_s}$$

b. Rasio nilai pasar ekuitas dengan nilai buku ekuitas
(MVEBVE)

$$\frac{\text{LSB} * \text{HPS}}{\text{TE}}$$

Keterangan:

TAs	: Total Asset
TE	: Total Ekuitas
LSB	: Lembar Saham Beredar
HPS	: Harga Penutupan Saham

Penghitungan nilai proksi IOS (proksi-proksi diatas) dilakukan dengan melihat hasil perhitungan rasio. Bila rasio bernilai 1 atau lebih dari 1 maka masuk dalam kriteria perusahaan yang bertumbuh dan bila hasil rasio kurang dari 1 maka masuk dalam kriteria perusahaan yang tidak bertumbuh. Rasio bernilai 1 diartikan perusahaan tersebut memiliki masa depan yang baik untuk bertumbuh karena memiliki nilai buku dan nilai pasar yang tinggi sedangkan untuk rasio yang bernilai kurang dari 1 perusahaan diartikan tidak memiliki prospek pertumbuhan di masa depan.

3. Menganalisis hubungan antara dividen dan harga saham sebelum ada pengelompokkan perusahaan. Penggunaan nilai buku ekuitas karena nilai buku ekuitas biasanya diasumsikan sebagai modal sedangkan penggunaan laba ditahan (*retained earning*) karena laba yang ditahan merupakan keuntungan yang tidak dibagikan maka nilai ini dapat menambah ekuitas pemegang saham.

Pengujian ini dilakukan dengan model:

$$P = \beta_0 + \beta_1 BV + \beta_2 RE + \beta_3 DV$$

Keterangan:

P : harga saham

β_0 : variabel konstanta

BV : nilai buku ekuitas per lembar saham

RE : laba yang ditahan per lembar saham

DV : dividen per lembar saham

Dari perhitungan regresi ini, koefisien yang mempunyai nilai t yang signifikan merupakan koefisien yang mempengaruhi harga saham.

4. Menganalisis hipotesis 1 dan hipotesis 2 dengan menggunakan rumus:

$$P = \alpha + \beta_1 DG + \beta_2 DV + \beta_3 DG DV + \beta_4 RE + \beta_5 DG RE + \beta_6 BV$$

Keterangan:

P : harga saham

α : variabel konstanta

BV : nilai buku ekuitas per lembar saham

RE : laba yang ditahan

DV : dividen per lembar saham

DG : variabel *dummy*, bernilai 1 untuk perusahaan yang bertumbuh dan bernilai 0 untuk perusahaan yang tidak bertumbuh

DGRE : interaksi perbedaan pengaruh laba yang ditahan pada perusahaan yang bertumbuh dan tidak bertumbuh

DGDV : interaksi perbedaan pengaruh dividen pada perusahaan yang bertumbuh dan tidak bertumbuh

Pengujian hipotesis 1 dan 2 akan dilakukan dengan perhitungan regresi.

Hipotesis 1 terdukung bila koefisien β_2 memiliki nilai t signifikan, hal ini berarti dividen memiliki pengaruh terhadap harga saham untuk perusahaan yang tidak bertumbuh.

Hipotesis 2 terdukung bila koefisien β_3 memiliki nilai t signifikan, hal ini berarti dividen memiliki pengaruh terhadap harga saham untuk perusahaan yang bertumbuh.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. PT Bursa Efek Jakarta

PT Bursa Efek Jakarta secara resmi didirikan pada bulan desember 1991. Perusahaan nirlaba ini memperoleh ijin operasi dari Menteri Keuangan pada bulan Maret 1992 dan memulai serah terima pengelolaan dari BAPEPAM pada bulan April 1992. PT BEJ baru beroperasi penuh sebagai bursa swasta mulai bulan Juli 1992.

PT Bursa Efek Jakarta sebagai perseroan didirikan berdasarkan akte Notaris Nyonya Poerbaningsih Adi Warsito, SH. No 27, tanggal 4 Desember 1991 dan saat ini terdapat 348 perusahaan efek sebagai pemegang saham. Kedudukan perseroan sebagai badan hukum telah disahkan dengan SK Menteri Kehakiman No C2-8146 HT.01.tanggal 26 Desember 1991 dan dimuat dalam tambahan Berita Negara No 1335 tahun 1992. Pada tanggal 18 Maret 1992, perseroan resmi memperoleh ijin usaha dari Menteri Keuangan melalui SK No 323/KMK.010/1992. Penyerahan pengelolaan bursa dari BAPEPAM kepada perseroan dilaksanakan tanggal 16 April 1992. Peresmian swastanasi perseroan dilakukan oleh Menteri Keuangan pada tanggal 13 Juli 1992.

PT Bursa Efek Jakarta diswastakan dan mulai menjalankan pasar saham di Indonesia, sebuah awal pertumbuhan baru setelah terhenti sejak didirikan pada awal abad ke-19. Pada tahun 1912 dengan bantuan pemerintah kolonial

Belanda, Bursa Efek pertama Indonesia didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonoal Belanda yang dikenal sebagai Jakarta saat ini.

Bursa Batavia sempat ditutup selama periode Perang Dunia pertama dan kemudian dibuka lagi pada 1925. Selain Bursa Batavia pemerintahan kolonial juga mengoperasikan bursa paralel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa saham inidihentikan lagi ketika terjadi pendudukan oleh tentara Jepang di Batavia. Pada 1952, tujuh tahun setelah Indonesia memproklamirkan kemerdekaan, bursa saham dibuka lagi di Jakarta dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda sebelum Perang Dunia. Kegiatan bursa saham kemudian berhenti lagi ketika pemerintah meluncurkan program nasionalisasi tahun1956.

Tidak sampai tahun 1977, bursa saham kembali di buka dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru dibawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sector swasta. Puncak perkembangan pada tahun 1990. pada tahun 1992 bursa saham diswastanisasi menjadi PT Bursa Efek Jakarta dan menjadi. PT BEJ ini mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Tahun 1995 adalah tahun Bursa Efek Jakarta (BEJ) mamsuki babak baru. Pada 22 Mei 1995, Bursa Efek Jakarta meluncurkan *Jakarta Automated Trading System* (JATS), sebuah sistem perdagangan otomatis yang

menggantikan sistem manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan di bidang sistem perdagangan manual.

Pada Juli 2000, Bursa Efek Jakarta menerapkan perdagangan tanpa warkat (*scripless trading*) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, dan juga untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi.

Tahun 2002, Bursa Efek Jakarta juga menerapkan perdagangan jarak jauh (*remote trading*) sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan.

PT Bursa Efek Jakarta terdapat digedung bursa efek Jakarta, lantai pertama jalan Jendral Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, telpon: (021) 5150515 ext 4300, 4302, 4315. Fax (021) 5150330, Homepage: <http://www.jsx.co.id>. Perkembangan jumlah emiten yang terdaftar (listed) di PT Bursa Efek Jakarta sampai dengan tahun 2004 telah mencapai 348 emiten . Perusahaan yang listed di Bursa Efek Jakarta tersebar di berbagai sector usaha yang terdiri dari 9 sektor usaha dengan 3 sektor usaha pokok. Sector-sektor tersebut antara lain:

1. sektor-sektor primer (*ekstratif*)
 - a. sektor 1, yaitu pertanian
 - b. sektor 2, yaitu pertambangan

2. sektor-sektor sekunder (industri pengolahan dan manufaktur)
 - a. sektor 3, yaitu industri dasar dan kimia
 - b. sektor 4, yaitu aneka industri
 - c. sektor 5, yaitu industri barang konsumsi
3. sektor-sektor *tersier* (jasa)
 - a. sektor 6, yaitu property dan real estate
 - b. sektor 7, yaitu transportasi dan infrastruktur
 - c. sektor 8, yaitu keuangan
 - d. sektor 9, yaitu perdagangan, jasa, investasi

B. Data Perusahaan yang diteliti

Dalam penelitian ini sampel yang diuji sebanyak 22 perusahaan manufaktur yang aktif membagikan dividen dan sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta selama 4 tahun dari tahun 2001-2004. Daftar perusahaan yang diambil sebagai sampel disajikan pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel IV.1
Daftar sampel tahun 2001-2004

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Sektor
1	AQUA	PT. Aqua Golden Mississpi Tbk	Bottle mineral water
2	DLTA	PT.Delta Djakarta Tbk	Beverage
3	FAST	PT.Fast Food Indonesia Tbk	Food & Beverage
5	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	Food & Beverage
6	HMSP	PT.Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	Tobacco manufactur
7	PBRX	PT. Pan Brothers Tbk	Textile & Garment
8	TIRT	PT.Tirta Mahakam Resources Tbk	Lumber & Wood products
9	LTLS	PT. Lautan Luas Tbk	Chemical & Allied products
10	EKAD	PT.Ekadharma Tape Industries Tbk	Adhesive
11	INCI	PT.Intanwijaya Internasional Tbk	Adhesive
12	SMGR	PT. Semen Gresik Tbk	Cement
13	LION	PT.Lion Metal Work Tbk	Metal & Allied products
14	KOMI	PT.Komatsu Indonesia Tbk	Metal & Allied products
15	ACAP	PT.Andhi Chandra Automotive Products Tbk	Automotive & Allied products
16	GDYR	PT.Goodyear Indonesia Tbk	Automotive & Allied products
17	HEXA	PT.Hexindo Adiperkasa Tbk	Automotive & Allied products
18	SMSM	PT.Selamat Sempurna Tbk	Automotive & Allied products
19	DNKS	PT.Dankos Laboratories Tbk	Pharmacuti cals
20	MERK	PT. Merck Tbk	Pharmacuti cals
21	TSPC	PT.Tempo Scan Pacific Tbk	Manugakturer
22	UNVR	PT.Unilever Indonesia Tbk	Costumer Goods

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tersebar di berbagai sektor usaha yang meliputi: 1) sektor pertanian, 2) sektor pertambangan, 3) sektor industri dasar dan kimia, 4) sektor aneka industri, 5) sektor industri barang konsumsi, 6) sektor *property dan real estate*, 7) sektor transportasi dan infrastruktur, 8) sektor keuangan, 9) sektor perdagangan jasa dan investasi.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi maupun database dari berbagai pihak (dari pihak BEJ yang dipublikasikan pada media masa). Pada penelitian ini sampel diambil dengan metode *purposive sampling* yang memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta dari tahun 2001-2004
- b. Aktif melakukan pembagian dividen selama tahun 2001-2004

Berdasarkan kriteria di atas maka terdapat 22 perusahaan (88 sampel) yang terpilih sebagai sampel penelitian yaitu:

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AQUA	PT. Aqua golden Mississippi Tbk
2	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
3	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
6	HMSP	PT. Handala Mandala Sampoerna Tbk
7	PBRX	PT. Pan Brothers Tbk
8	TIRT	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk
9	LTLS	PT. Lautan Luas Tbk
10	EKAD	PT. Ekadharna tape Industies Tbk
11	INCI	PT. Intanwijaya Internasional Tbk
12	SMGR	PT. Semen Gresik Tbk
13	LION	PT. Lion Metal Work Tbk
14	KOMI	PT Komatsu Indonesia Tbk
15	ACAP	PT Andhi Chandra Automotive Products Tbk
16	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk
17	HEXA	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk
18	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk
19	DNKS	PT. Dankos Laboratiries Tbk
20	MERK	PT. Merck Tbk
21	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk
22	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk

B. Analisis Data

Pada awal penelitian, penulis telah merumuskan permasalahan berdasar topik penelitian yaitu:

1. Apakah dividen mempengaruhi harga saham ketika perusahaan tidak bertumbuh ?
2. Apakah dividen mempengaruhi harga saham ketika perusahaan bertumbuh ?

Sedangkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 = Dividen memiliki pengaruh terhadap harga saham ketika perusahaan tidak bertumbuh

H2 = Dividen memiliki pengaruh terhadap harga saham ketika perusahaan bertumbuh

Untuk mengetahui apakah hubungan antara dividen dan harga saham dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan maka digunakan alat analisis regresi sederhana. Langkah- langkah analisis sebagai berikut:

1. Mengukur pertumbuhan perusahaan dengan menggunakan proksi rasio keuangan.

Dari data laporan keuangan yang diperoleh dari database yang tersedia di Pusat Pengembangan Akuntansi Universitas Sanata Dharma dan Universitas Atmajaya Yogyakarta, kemudian dilakukan perhitungan dengan rumus:

$$a. \text{ Rasio MVABVA} = \frac{TAs - TE + (LSB * HPS)}{TAs}$$

$$b. \text{ Rasio MVEBVE} = \frac{LSB * HPS}{TE}$$

Hasil penghitungan rasio sebagai berikut:

Tabel V.1
Rasio 2001

Emiten	MVABVA	MVEBVE	Keterangan
AQUA	1.575924	2.793862	Bertumbuh
DLTA	0.610424	0.474186	Tidak bertumbuh
FAST	2.150231	3.325583	Bertumbuh
INDF	1.166492	1.60673	Bertumbuh
MLBI	1.290753	1.515695	Bertumbuh
HMSP	2.081082	3.460235	Bertumbuh
PBRX	1.074735	1.194303	Bertumbuh
TIRT	0.92426	0.786056	Tidak bertumbuh
LTLS	0.734256	0.480104	Tidak bertumbuh
EKAD	0.557887	0.432574	Tidak bertumbuh
INCI	0.453027	0.365922	Tidak bertumbuh
SMGR	1.011494	1.031858	Bertumbuh
LION	1.546102	3.19491	Bertumbuh
KOMI	0.616618	0.572461	Tidak bertumbuh
ACAP	11.10351	12.39179	Bertumbuh
GDYR	515.3671	776.4998	Bertumbuh
HEXA	0.833027	0.382128	Tidak bertumbuh
SMSM	1.240539	1.411918	Bertumbuh
DNKS	1.368203	2.039032	Bertumbuh
MERK	1.661911	1.844793	Bertumbuh
TSPC	1.115341	1.151048	Bertumbuh
UNVR	46.86919	72.18526	Bertumbuh

Sumber: Data Hasil Olahan

Tabel V.2
Rasio 2002

Emiten	MVABVA	MVEBVE	Keterangan
AQUA	1.500239	2.235828	Bertumbuh
DLTA	0.568483	0.444985	Tidak bertumbuh
FAST	2.083916	2.937217	Bertumbuh
INDF	1.129052	1.537375	Bertumbuh
MLBI	1.648706	2.047867	Bertumbuh
HMSP	1.114701	3.201373	Bertumbuh
PBRX	1.569522	2.093043	Bertumbuh
TIRT	0.879316	0.615713	Tidak bertumbuh
LTLS	0.715945	0.353921	Tidak bertumbuh
EKAD	0.551906	0.460381	Tidak bertumbuh
INCI	0.437648	0.334553	Tidak bertumbuh
SMGR	1.225175	1.477601	Bertumbuh
LION	0.678395	0.003468	Tidak bertumbuh
KOMI	0.565601	0.521545	Tidak bertumbuh
ACAP	2.75343	3.039966	Bertumbuh
GDYR	1.462703	664.5894	Bertumbuh
HEXA	0.825093	0.373359	Tidak bertumbuh
SMSM	1.048825	1.081856	Bertumbuh
DNKS	1.120256	1.286192	Bertumbuh
MERK	1.433787	1.50091	Bertumbuh
TSPC	1.238149	1.303937	Bertumbuh
UNVR	45.26027	68.75412	Bertumbuh

Sumber: Data Hasil Olahan

Tabel V.3
Rasio 2003

Emiten	MVABVA	MVEBVE	Keterangan
AQUA	1.686875	2.332634	Bertumbuh
DLTA	0.54628	0.434972	Tidak bertumbuh
FAST	1.880009	2.488484	Bertumbuh
INDF	1.226061	1.845343	Bertumbuh
MLBI	1.840455	2.513036	Bertumbuh
HMSP	2.409043	3.490998	Bertumbuh
PBRX	0.609233	0.402569	Tidak bertumbuh
TIRT	0.93639	0.776634	Tidak bertumbuh
LTLS	0.855872	0.556596	Tidak bertumbuh
EKAD	0.879949	0.853335	Tidak bertumbuh
INCI	0.44203	0.349054	Tidak bertumbuh
SMGR	1.201611	1.396688	Bertumbuh
LION	1.936666	3.619721	Bertumbuh
KOMI	0.87612	0.859289	Tidak bertumbuh
ACAP	2.774989	3.127655	Bertumbuh
GDYR	0.71054	0.575208	Tidak bertumbuh
HEXA	0.912044	0.751409	Tidak bertumbuh
SMSM	0.543955	0.192623	Tidak bertumbuh
DNKS	1.845874	2.772278	Bertumbuh
MERK	1.992856	2.24698	Bertumbuh
TSPC	1.564688	1.704532	Bertumbuh
UNVR	8.48285	13.20053	Bertumbuh

Sumber: Data Hasil Olahan

Tabel V.4
Rasio 2004

Emiten	MVABVA	MVEBVE	Keterangan
AQUA	1.413199	1.782238	Bertumbuh
DLTA	0.733729	0.657066	Tidak bertumbuh
FAST	1.849118	2.407857	Bertumbuh
INDF	1.210562	1.775201	Bertumbuh
MLBI	2.130223	3.387178	Bertumbuh
HMSP	3.167684	6.15813	Bertumbuh
PBRX	1.595073	1.942031	Bertumbuh
TIRT	0.999307	0.997016	Tidak bertumbuh
LTLS	0.882668	0.633179	Tidak bertumbuh
EKAD	1.019834	1.023373	Bertumbuh
INCI	0.590004	0.519207	Tidak bertumbuh
SMGR	2.101256	2.997881	Bertumbuh
LION	2.659661	5.058733	Bertumbuh
KOMI	0.526556	0.425734	Tidak bertumbuh
ACAP	2.754771	3.201654	Bertumbuh
GDYR	1.150768	1.232284	Bertumbuh
HEXA	1.437803	2.169587	Bertumbuh
SMSM	1.051397	1.097493	Bertumbuh
DNKS	0.657233	0.378157	Tidak bertumbuh
MERK	2.779344	3.315902	Bertumbuh
TSPC	1.797441	1.997262	Bertumbuh
UNVR	7.24567	10.9632	Bertumbuh

Sumber: Data Hasil Olahan

2. Menganalisis hubungan antara harga saham dan dividen sebelum ada pengelompokkan perusahaan

Untuk menganalisis hubungan antara dividen dan harga saham sebelum ada pengelompokkan perusahaan, penulis menggunakan *Linear Regression* dengan bantuan komputer program *SPSS 13 For window* dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \beta_0 + \beta_1 BV + \beta_2 RE + \beta_3 DV$$

Dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel V.5 : Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.815	.665	.653	6432.763

a Predictors: (Constant), DV Dividen perlembar saham, BV Nilai Buku Ekuitas perlembar saham, RE Laba yang ditahan

Dari tabel diatas diketahui bahwa persamaan $P = \beta_0 + \beta_1 BV + \beta_2 RE + \beta_3 DV$ memiliki R Square sebesar 0,665 yang berarti 66,5% harga saham dipengaruhi oleh dividen, nilai buku ekuitas dan laba yang ditahan

Tabel V.6: ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6893447880.37	3	2297815960.12	55.529	.000
	Residual	3475956619.62	84	41380435.948		
	Total	10369404500.0	87			

a Predictors: (Constant), DV Dividen perlembar saham, BV Nilai Buku Ekuitas perlembar saham, RE Laba yang ditahan

b Dependent Variable: P Harga Saham

Dari uji ANOVA atau F test, didapat F hitung 55,529 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi harga saham.

Tabel V.7: Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1049.894	885.09		1.186	.239
	BV	.310	.902	.168	.344	.732
	RE	.993	.993	.491	1.000	.320
	DV	5.266	1.502	.256	3.506	.001

a Dependent Variable: P Harga Saham

3. Menganalisis hubungan antara dividen dan harga saham setelah perusahaan dikelompokkan menjadi bertumbuh dan tidak bertumbuh

Untuk mengetahui apakah pengelompokkan perusahaan memiliki pengaruh terhadap hubungan antara dividen dan harga saham maka penulis menggunakan *Linear Regression* dengan bantuan komputer dengan program SPSS 13 dengan rumus:

$$P = \alpha + \beta_1 Dg + \beta_2 DV + \beta_3 DgDV + \beta_4 RE + \beta_5 DgRE + \beta_6 BV$$

Dan didapat hasil sebagai berikut:

Tabel V.8: Koefisien Deteminasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.926	.858	.847	4269.807

a. Predictor: (Constanta), DgDV Interaksi perbedaan pengaruh dividen pada perusahaan yang bertumbuh dan tidak bertumbuh, Dg pertumbuhan perusahaan, BV Nilai Ekuitas per lembar saham, DgRE Interaksi perbedaan pengaruh laba ditahan pada perusahaan yang bertumbuh dan tidak bertumbuh, RE Laba yang ditahan, DV Dividen per lembar saham

Tabel V.9: ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8892672801.93	6	1482112134	81.295	.000
	Residual	1476731698.07	81	18231255.53		
	Total	10369404500.0	87			

a. Predictor: (Constanta), DgDV Interaksi perbedaan pengaruh dividen pada perusahaan yang bertumbuh dan tidak bertumbuh, Dg pertumbuhan perusahaan, BV Nilai Ekuitas per lembar saham, DgRE Interaksi perbedaan pengaruh laba yang ditahan pada perusahaan yang bertumbuh dan tidak bertumbuh, RE laba yang ditahan, DV Dividen per lembar saham

b. Dependent Variable: P Harga Saham

Tabel V.10
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	204.202	1117.7		.183	.855
	Dg	1328.369	1288.0	.058	1.031	.305
	BV	.615	.600	.333	1.026	.308
	RE	.028	.756	.014	.038	.970
	DgRE	1.396	.404	.576	3.454	.001
	DV	-6.984	18.679	-.339	-.374	.709
	DgDV	8.493	18.709	.417	.454	.651

a Dependent Variable: P Harga Saham

C. Pembahasan

Pertama kita akan melihat hubungan antara dividen dan harga saham sebelum ada pengelompokkan perusahaan. Pada tabel V.7 dapat terlihat bahwa variabel dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan laba yang ditahan dan nilai buku ekuitas tidak signifikan. Untuk analisis kedua setelah ada pengelompokkan perusahaan dapat terlihat pada tabel V.9 bahwa tingkat signifikansi 0,000 dan ini berarti bahwa persamaan yang digunakan untuk analisis sudah benar. Pada tabel V.10 kita dapat melihat bahwa koefisien Dg tidak signifikan sehingga dapat diartikan bahwa variabel dummy tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham atau dengan kata lain tidak ada perbedaan pengaruh terhadap hubungan antara dividen dan harga saham antara perusahaan yang bertumbuh dengan perusahaan yang tidak bertumbuh. Hal ini juga diperkuat dengan variabel DgDV dan DV yang tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis 1 dan 2 ditolak karena perusahaan yang bertumbuh dan

perusahaan yang tidak bertumbuh tidak memiliki pengaruh terhadap hubungan antara dividen dan harga saham. Dari tabel V.10 juga dapat terlihat bahwa variabel DgRE memiliki nilai t yang signifikan dengan nilai sebesar 0,01 yang berarti bahwa laba yang ditahan memiliki pengaruh terhadap harga saham untuk perusahaan yang bertumbuh.

Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputro (2002) yang menyatakan perusahaan yang tidak bertumbuh lebih memiliki pengaruh terhadap dividen.

Perbedaan ini mungkin disebabkan karena penggunaan data. Pada penelitian Saputro, data yang digunakan adalah perusahaan industri dengan kriteria bukan lembaga keuangan, perbankan maupun perusahaan pemerintah, dan aktif membagikan dividen. Pada penelitian ini hanya terfokus pada perusahaan manufaktur yang aktif membagikan dividen. Waktu yang digunakan juga berbeda Saputro melakukan penelitian pada sampelnya dari tahun 1991-1996 sedangkan untuk penelitian ini waktu yang digunakan pada sampel adalah dari tahun 2001-2004.

Berdasarkan hasil penelitian dengan regresi linear menunjukkan bahwa dividen memiliki pengaruh terhadap harga saham ketika tidak ada perbedaan perusahaan yaitu antara perusahaan yang bertumbuh dan perusahaan yang tidak bertumbuh. Jika ada perbedaan perusahaan antara perusahaan yang bertumbuh dan perusahaan yang tidak bertumbuh laba yang ditahan hanya memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang bertumbuh sedangkan dividen tidak memiliki pengaruh

baik pada perusahaan yang bertumbuh ataupun perusahaan yang tidak bertumbuh. Dalam pengambilan keputusan investor diharapkan dapat melihat perbedaan perusahaan antara perusahaan yang bertumbuh dan tidak bertumbuh. Pada saat investor tidak bisa mengetahui klasifikasi perusahaan bertumbuh dan tidak bertumbuh investor dapat melihat besarnya dividen sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam melakukan investasi. Apabila investor dapat mengidentifikasi perusahaan yang bertumbuh maka investor dapat melihat pada laba yang ditahan, karena perusahaan yang bertumbuh akan menggunakan dana yang dimiliki (dari laba yang ditahan) untuk melakukan investasi dan perluasan usaha. Dengan dilakukannya investasi diharapkan prospek pertumbuhan perusahaan dan pencapaian *profitabilitas* yang lebih baik sehingga diharapkan dapat menaikkan *return* yang dihasilkan dibandingkan sebelum adanya investasi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis serta pembahasan atas pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap hubungan antara dividen dan harga saham, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Sebelum ada pengelompokan perusahaan dividen memiliki pengaruh terhadap harga saham.
2. Untuk menguji apakah pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap hubungan antara dividen dan harga saham maka diadakan pengujian menggunakan regresi linear. Hasil yang diperoleh adalah variabel D_g , DV dan D_gDV tidak signifikan yang berarti dividen tidak memiliki pengaruh pada harga saham baik untuk perusahaan yang bertumbuh ataupun untuk perusahaan yang tidak bertumbuh.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas, saran yang dapat diajukan penulis antara lain:

1. Bagi emiten

Diharapkan emiten memperhatikan seluruh aspek yang dapat menentukan para investor dalam melakukan investasi seperti

pertumbuhan perusahaan, dividen, serta laba yang ditahan karena pada penelitian terdahulu para investor juga memperhatikan pertumbuhan perusahaan dalam melakukan investasi (Dody dan Siti,2005 dan Sapotro,2002) tetapi ada juga investor yang hanya memperhatikan laba yang dihasilkan oleh emiten.

2. Penelitian Selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya bisa menambah proksi yang digunakan seperti rasio *capital expenditure to book value asset* (CAPBVA) dan rasio *investment to net sales* (IONS) dan penggunaan sampel yang lebih luas bukan hanya pada perusahaan manufaktur.

C. Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini masih sangat sederhana karena hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang aktif membagikan dividen dan periode yang digunakan sangat pendek (dari tahun 2001-2004).
2. Kesimpulan yang diperoleh dari analisis data dan pembahasan hanya berlaku pada data yang diperoleh saja, yaitu data mengenai dividen dan harga saham pada perusahaan manufaktur.
3. Dalam penelitian ini tidak memperhatikan peristiwa lain yang terjadi di perusahaan seperti adanya *stock split*, perubahan manajemen, *right issue*, dan lain-lain diluar variabel penelitian (pembagian dividen).

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia, 1994, *Manajemen Keuangan*, edisi pertama, Andi Offset: Yogyakarta
- Arsyad, Lincolind, 2004, *Ekonomi Pengembangan*, edisi ke 4, STIE YKPN: Yogyakarta
- Baridwan, Zaki, 1984, *Intermediate Accounting*, edisi ke 4, BPFE: Yogyakarta
- Boedijoewono, Noegroho, 2001, *Pengantar Statistika Ekonomi Dan Perusahaan*, AMP YKPN: Yogyakarta
- Copeland, Thombon E dan J Fred Weston, 1988, *Manajemen Keuangan*, edisi ke delapan, Erlangga: Jakarta
- Christiawan, Wahyu Emanuel, 2005, Pengaruh Pembagian Dividen Terhadap Harga Saham, *Skripsi*, Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta
- Durbin, Albin Jetia, 1999, Perbedaan Pengaruh Perubahan Laba Per Lembar Saham Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Industri Manufaktur dan Industri Keuangan, *Skripsi*, Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta
- Jogiyanto, 1998, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, edisi pertama, BPFE: Yogyakarta
- Jogiyanto, 2000, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, edisi ke dua, BPFE: Yogyakarta
- Jogiyanto, Setiawan, 2003, Pengujian Efisiensi Pasar Bentuk Setengah Kuat Secara Keputusan Analisis Pengumuman Dividen Meningkatkan, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 6, No 2, Ikatan Akuntan Indonesia.
- Halim, Abdul dan Sarwoko, 1995, *Manajemen Keuangan*, AMP YKPN:: Yogyakarta
- [http:// www.google.com](http://www.google.com)
- Kurniawati, Indah, 2003, Analisis Kandungan Informasi Stock Split dan Likuidasi Saham Studi Empiris pada Non-Synchronous Tradi, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 6, No 3, Ikatan Akuntan Indonesia.
- Munawir, 1983, *Analisis Laporan Keuangan*, edisi pertama, Liberty: Yogyakarta
- Nopirin, 1987, *Ekonomi Moneter*, edisi pertama, BPFE : Yogyakarta

- Pagulung, Gagarung, 2003, Pengaruh Kombinasi Keunggulan dan Keterbatasan Perusahaan Terhadap Set Kesempatan Investasi (IOS), *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 6, No 3, Ikatan Akuntan Indonesia
- Puguh, Gunawan Prayogo, 1996, Pengaruh Pembagian Dividend, Price Earning Ratio (PER), Debt Ratio (DR) terhadap harga saham perusahaan manufaktur, *Skripsi*, Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta
- Peter, F Drucker, 1982, *Pengantar Manajemen*, PT Pustaka Binaman Pressindo: Jakarta
- Riyanto, Bambang, 1984, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, edisi 2, Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada: Yogyakarta
- Santoso, Singgih, 1999, Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada waktu ex-dividend day, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol 3, No 4, Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.
- Saputro, Julianto Agung, 2002, *Relevansi Nilai Dividend Yield Dan Rasio P/E Dengan Pertumbuhan Perusahaan*: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol 17, No 14, Fakultas Ekonomi Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta.
- Saputro, Julianto Agung, 2003, Analisis Hubungan antara Gabungan Proksi Investment Opportunity Set dan Real Growth dengan menggunakan Pendekatan Confirmatory Factor Analysis, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 6, No 1, Ikatan Akuntan Indonesia.
- Setiawan, Doddy dan Siti Subekti, 2005, Pengujian Efisiensi Pasar bentuk Setengah Kuat secara Keputusan Analisis Pengumuman Dividen Meningkatkan "Studi empiris pada Bursa Efek Jakarta selama krisis moneter", *Jurnal riset Akuntansi Indonesia*, Vol 6, No 2, Ikatan Akuntan Indonesia.
- Suartono, Tri, 1999, Analisis Empiris Pengaruh Pengumuman Perubahan Earning Per Share dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham, *Skripsi*, Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta
- Sumiyati, 2003, Analisis Hubungan Pengumuman Dividen dan perubahan Harga Saham Periode Pengamatan 1998-2001, *Skripsi*, Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta
- Sukirno, Sadono, 1981, *Ekonomi Pembangunan*, edisi ke dua, Borta Garot: Medan

Utama, Sidharta dan AntonYulianto Buai Santoso, 1998, Kaitan antara Rasio Price/Book Value (PBV) dan Imbal hasil Harga Saham pada Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 1, No 1, Ikatan Akuntan Indonesia.

Utami, Wiwik dan Suharmadi, 1998, Pengaruh Informasi Penghasilan Perusahaan Terhadap harga Saham, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 1, No 2, Ikatan Akuntan Indonesia.

Wardani, Yohana Krisna, 1999, Hubungan Perubahan Dividen dan Harga Saham, *Skripsi*, Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta

LAMPIRAN

Rasio TAHUN 2001

EMITEN	Total Asset Dlm jutaan Rp	Total Ekuitas Dlm jutaan Rp	LSB	HPS	MVABVA	MVEBVE
AQUA	51,359	164,892	13162472	35000	1.57592	2.793862
DLTA	346,404	256,650	16013181	7600	0.61042	0.474186
FAST	210,261	103,994	446250000	775	2.15023	3.325583
INDF	12,979,101	3,561,580	9156000000	625	1.16649	1.60673
MLBI	517,775	291,925	21070000	21000	1.29075	1.515695
HMSP	9,470,540	4,161,567	4500000000	3200	2.08108	3.460235
PBRX	158,527	61,090	76800000	950	1.07473	1.194303
TIRT	336,352	119,075	624000000	150	0.92426	0.786056
LTLS	762,820	389,915	780000000	240	0.73425	0.480104
EKAD	59,709	46,523	44721600	450	0.55788	0.432574
INCI	162,305	140,009	126500000	405	0.45302	0.365922
SMGR	8,763,074	3,161,614	593152000	5500	1.01149	1.031858
LION	39,261	9,768	52016000	600	1.54610	3.19491
KOMI	619,645	555,648	385560000	825	0.61661	0.572461
ACAP	137,164	121,653	804000000	1875	11.1035	12.39179
GDYR	390,074	258,725	41000000	4900	515.367	776.4998
HEXA	569,401	153,874	84000000	700	0.83302	0.382128
SMSM	567,043	331,124	259733760	1800	1.24053	1.411918
DNKS	568,511	201,463	893025000	460	1.36820	2.039032
MERK	162,719	127,494	22400000	10500	1.66191	1.844793
TSPC	1,663,924	127,058	450000000	3250	1.11534	1.151048
UNVR	2,682,025	1,728,199	7630000000	16350	46.8691	72.18526

Rasio Tahun 2002

EMITEN	Total Asset Dlm jutaan Rp	Total Ekuitas Dlm jutaan Rp	LSB	HPS	MVABVA	MVEBVE
AQUA	545,394	220,765	13162472	37500	1.500239	2.235828
DLTA	379,536	295,084	16013181	8200	0.568483	0.444985
FAST	379,530	295,084	446250000	900	2.083916	2.937217
INDF	15,251,515	3,662,697	9384900000	600	1.129052	1.537375
MLBI	457,039	282,940	21070000	27500	1.648706	2.047867
HMSP	9,817,074	5,200,893	4500000000	3700	1.114701	3.201373
PBRX	140,844	73,385	76800000	2000	1.569522	2.093043
TIRT	403,385	126,682	624000000	125	0.879316	0.615713
LTLS	902,285	396,698	780000000	180	0.715945	0.353921
EKAD	58,490	48,570	44721600	500	0.551906	0.460381
INCI	164,059	138,642	168666667	275	0.437648	0.334553
SMGR	6,939,238	3,271,647	593152000	8150	1.225175	1.477601
LION	34,853	11,247	52016000	750	0.678395	0.003468
KOMI	651,393	581,412	385560000	800	0.565601	0.521545

ACAP	138,463	119,014	804000000	450	2.75343	3.039966
GDYR	384,872	268,361	41000000	4350	1.462703	664.5894
HEXA	638,783	177,737	168000000	395	0.825093	0.373359
SMSM	583,627	348,118	259733760	1450	1.048825	1.081856
DNKS	660,948	277,726	893025000	400	1.120256	1.286192
MERK	172,336	149,242	22400000	10000	1.433787	1.50091
TSPC	1,816,535	1,423,573	450000000	4125	1.238149	1.303937
UNVR	3,091,853	2,019,748	7630000000	18200	45.26027	68.75412

Rasio Tahun 2003

Emiten	Total Asset Dlm jutaan Rp	Total Ekuitas Dlm jutaan Rp	LSB	HPS	MVABVA	MVEBVE
AQUA	523,301	2,697,235	13162473	47800	1.686875	2.332634
DLTA	398,857	320,284	16013181	8700	0.54628	0.434972
FAST	280,570	165,876	446250000	925	1.880009	2.488484
INDF	15,308,854	4,093,880	9443269500	800	1.226061	1.845343
MLBI	483,004	268,297	21070000	32000	1.840455	2.513036
HMSF	10,197,768	5,768,407	4500000000	4475	2.409043	3.490998
PBRX	112,292	73,448	76800000	385	0.609233	0.402569
TIRT	529,009	150,650	780000000	150	0.93639	0.776634
LTLS	1,228,714	399,392	780000000	285	0.855872	0.556596
EKAD	60,824	49,787	44721600	950	0.879949	0.853335
INCI	169,118	144,963	168666667	300	0.44203	0.349054
SMGR	6,559	3,333	593152000	7850	1.201611	1.396688
LION	34,162	12,214	52016000	850	1.936666	3.619721
KOMI	700,780	616,957	385560000	1375	0.87612	0.859289
ACAP	147,905	123,389	804000000	480	2.774989	3.127655
GDYR	388,062	277,095	41000000	3750	0.71054	0.575208
HEXA	584,511	206,811	168000000	925	0.912044	0.751409
SMSM	632,609	357,327	259733760	265	0.543955	0.192623
DNKS	826,777	394,605	893025000	1225	1.845874	2.772278
MERK	200,328	159,502	22400000	16000	1.992856	2.24698
TSPC	1,943,351	1,557,612	450000000	5900	1.564688	1.704532
UNVR	3,416,276	2,095,659	7630000000	3625	8.48285	13.20053

Rasio Tahun 2004

Emiten	Total Asset Dlm jutaan Rp	Total Ekuitas Dlm jutaan Rp	LSB	HPS	MVABVA	MVEBVE
AQUA	671,108	354,497	13162473	48000	1.413199	1.782238
DLTA	455,117	353,375	16013181	14500	0.733729	0.657066
FAST	322,646	194,597	446250000	1050	1.849118	2.407857
INDF	15,669,007	4,256,053	9444189000	800	1.210562	1.775201
MLBI	558,388	264,372	21070000	42500	2.130223	3.387178
HMSF	11,563,295	4,859,430	4500000000	6650	3.167684	6.15813
PBRX	126,772	80,081	384000000	405	1.595073	1.942031

TIRT	808,567	187,738	1011774750	185	0.999307	0.997016
LTLS	1,424,973	455,795	780000000	370	0.882668	0.633179
EKAD	63,086	53,532	223608000	245	1.019834	1.023373
INCI	179,909	153,417	181035556	440	0.590004	0.519207
SMGR	6,640	3,660	593152000	18500	2.101256	2.997881
LION	42,747	17,480	52016000	1700	2.659661	5.058733
KOMI	878,796	724,508	385560000	800	0.526556	0.425734
ACAP	144,933	115,515	804000000	460	2.754771	3.201654
GDYR	440,841	286,135	41000000	8600	1.150768	1.232284
HEXA	636,108	283,109	168000000	3075	1.437803	2.169587
SMSM	650,930	343,158	1298668800	290	1.051397	1.097493
DNKS	6,640,561	3,660,355	1786050000	775	0.657233	0.378157
MERK	200,466	154,021	22400000	22800	2.779344	3.315902
TSPC	2,141,419	1,712,343	450000000	7600	1.797441	1.997262
UNVR	3,663,709	2,296,684	7630000000	3300	7.24567	10.9632

Tabel Nilai Buku Ekuitas per lembar saham

Emiten	BV 01	BV 02	BV 03	BV 04
AQUA	12527.461	16772.31	20491.86	26932.42
DLTA	16027.466	18427.6	20001.28	22067.81
FAST	233.04186	306.4125	371.7122	436.0724
INDF	388.9887	390.2756	433.5237	450.6531
MLBI	13855.031	13428.61	12733.6	12547.32
HMSP	924.79267	1155.754	1281.868	1079.873
PBRX	795.4433	955.5465	956.3571	1042.723
TIRT	190.82607	203.0167	193.1412	185.5536
LTLS	499.89118	508.5882	512.041	584.3526
EKAD	1040.2841	1086.057	1113.279	239.4044
INCI	1106.7924	821.9919	1145.954	847.4464
SMGR	5330.1924	5515.699	5620.438	6171.025
LION	187.79871	216.2407	234.8247	336.0526
KOMI	1441.1458	1507.969	1600.159	1879.107
ACAP	151.30985	148.028	153.4696	143.6757
GDYR	6545.3948	6758.432	6519.375	6978.912
HEXA	1831.8449	1057.963	2462.042	3370.355
SMSM	1274.8613	1340.29	1375.746	264.2386
DNKS	225.59722	310.9955	441.8749	645.5306
MERK	5691.6968	6662.625	7120.667	6875.958
TSPC	2823.5145	3163.496	3461.362	380.5208
UNVR	226.50052	264.7114	274.6604	301.0071

Tabel Dividen per lembar saham

Emiten	Thn 2001	Thn 2002	Thn 2003	Thn 2004
AQUA	500	625	860	800
DLTA	300	400	400	350
FAST	11	11	16	16
INDF	18	25	28	28
MLBI	940	4463	940	940
HMSP	350	25	140	175
PBRX	35	50	15	5
TIRT	6.25	6.25	4.5	2.5
LTLS	7	15.5	5	2
EKAD	75	90	75	10
INCI	50	50	10	20
SMGR	231.14	267.61	115.03	39.67
LION	150	60	70	90
KOMI	104	40	50	55
ACAP	20	18	12.5	10
GDYR	100	120	150	150
HEXA	40	180	80	90
SMSM	57	90	150	20
DNKS	80	20	20	10
MERK	400	300	800	1400
TSPC	100	300	400	250
UNVR	250	300	500	70

Tabel laba ditahan per lembar saham

Emiten	RE per shm01	RE per shm02	RE per shm03	RE per shm04
AQUA	10864.22	15109.091	18907.61857	25269.19
DLTA	13839.97	16240.121	18222.42564	19880.31
FAST	131.9552	204.74622	269.2033613	332.7485
INDF	18.37276	168.90388	208.4209288	225.5016
MLBI	12769.48	12343.094	11648.07784	11461.79
HMSP	815.1891	1046.3811	1172.495333	973.1193
PBRX	247.7865	407.89063	100	495.0651
TIRT	39.00962	60.759615	47.32179487	44.50398
LTLS	249.1513	257.84872	261.3012821	333.6128
EKAD	468.4314	514.20343	541.438589	125.0358
INCI	563.3597	297.23122	446.2687747	490.8854
SMGR	2227.266	2260.0126	2819.970261	3068.099
LION	610.4276	778.74116	950.0153799	1278.683
KOMI	821.0292	888.52319	980.0420168	1419.372
ACAP	32.53234	29.25	34.69154229	24.89801

KOMI	821.0292	888.52319	980.0420168	1419.372
ACAP	32.53234	29.25	34.69154229	24.89801
GDYR	5310.366	5545.3902	5758.439024	5978.902
HEXA	632.8929	916.97619	1263.095238	2183.31
SMSM	774.8627	840.29123	875.7467647	164.2382
DNKS	122.935	208.33347	339.2133479	169.6067
MECK	3849.554	4820.4911	5278.526786	5033.795
TSPC	1815.951	2155.9333	2453.797778	2797.644
UNVR	214.4847	252.69554	262.6445609	240.7328

Tabel Harga Saham

Emiten	Thn 2001	Thn 2002	Thn 2003	Thn 2004
AQUA	35000	37500	47800	48000
DLTA	7600	8200	8700	14500
FAST	3000	2700	3500	4000
INDF	775	900	925	1050
MLBI	21000	27500	32000	42500
HMSM	3200	3700	4475	6650
PBRX	950	2000	385	405
TIRT	150	125	150	185
LTLS	240	180	285	370
EKAD	450	500	950	245
INCI	405	275	300	440
SMGR	5500	8150	7850	18500
LION	600	750	850	1700
KOMI	825	800	1375	800
ACAP	1875	450	480	460
GDYR	4900	4350	3750	8600
HEXA	700	395	925	3075
SMSM	1800	1450	265	290
DNKS	460	400	1225	775
MERK	10500	10000	16000	22800
TSPC	3250	4125	5900	7600
UNVR	16350	18200	3625	3300

Case Summaries

	Tahun	P Harga Saham	BV Nilai Buku Ekuitas perlembar saham	RE Laba yang ditahan	DV Dividen perlembar saham
1	2001	35000	12527.461	10864.221	500.00
2	2001	7600	16027.466	13839.973	300.00
3	2001	3000	233.042	131.955	11.00
4	2001	775	388.989	18.373	18.00
5	2001	21000	13855.031	12769.483	940.00
6	2001	3200	924.793	815.189	350.00
7	2001	950	795.443	247.786	35.00
8	2001	150	190.826	39.010	6.25
9	2001	240	499.891	249.151	7.00
10	2001	450	1040.284	468.431	75.00
11	2001	405	1106.792	563.360	50.00
12	2001	5500	5330.192	2227.266	231.14
13	2001	600	187.799	610.428	150.00
14	2001	825	1441.146	821.029	104.00
15	2001	1875	151.310	32.532	20.00
16	2001	4900	6545.395	5310.366	100.00
17	2001	700	1831.845	632.893	40.00
18	2001	1800	1274.861	774.863	57.00
19	2001	460	225.597	122.935	80.00
20	2001	10500	5691.697	3849.554	400.00
21	2001	3250	2823.514	1815.951	100.00
22	2001	16350	226.501	214.485	250.00
23	2002	37500	16772.310	15109.091	625.00
24	2002	8200	18427.599	16240.121	400.00
25	2002	2700	306.412	204.746	11.00
26	2002	900	390.276	168.904	25.00
27	2002	27500	13428.609	12343.094	4463.00
28	2002	3700	1155.754	1046.381	25.00
29	2002	2000	955.547	407.891	50.00
30	2002	125	203.017	60.760	6.25
31	2002	180	508.588	257.849	15.50
32	2002	500	1086.057	514.203	90.00
33	2002	275	821.992	297.231	50.00
34	2002	8150	5515.699	2260.013	267.61
35	2002	750	216.241	778.741	60.00
36	2002	800	1507.969	888.523	40.00
37	2002	450	148.028	29.250	18.00
38	2002	4350	6758.432	5545.390	120.00
39	2002	395	1057.963	916.976	180.00

Case Summaries

	Tahun	P Harga Saham	BV Nilai Buku Ekuitas perlembar saham	RE Laba yang ditahan	DV Dividen perlembar saham
40	2002	1450	1340.290	840.291	90.00
41	2002	400	310.996	208.333	20.00
42	2002	10000	6662.625	4820.491	300.00
43	2002	4125	3163.496	2155.933	300.00
44	2002	18200	264.711	252.696	300.00
45	2003	47800	20491.859	18907.619	860.00
46	2003	8700	20001.285	18222.426	400.00
47	2003	3500	371.712	269.203	16.00
48	2003	925	433.524	208.421	28.00
49	2003	32000	12733.602	11648.078	940.00
50	2003	4475	1281.868	1172.495	140.00
51	2003	385	956.357	100.000	15.00
52	2003	150	193.141	47.322	4.50
53	2003	285	512.041	261.301	5.00
54	2003	950	1113.279	541.439	75.00
55	2003	300	1145.954	446.269	10.00
56	2003	7850	5620.438	2819.970	115.03
57	2003	850	234.825	950.015	70.00
58	2003	1375	1600.159	980.042	50.00
59	2003	480	153.470	34.692	12.50
60	2003	3750	6519.375	5758.439	150.00
61	2003	925	2462.042	1263.095	80.00
62	2003	265	1375.746	875.747	150.00
63	2003	1225	441.875	339.213	20.00
64	2003	16000	7120.667	5278.527	800.00
65	2003	5900	3461.362	2453.798	400.00
66	2003	3625	274.660	262.645	500.00
67	2004	48000	26932.423	25269.190	800.00
68	2004	14500	22067.806	19880.310	350.00
69	2004	4000	436.072	332.748	16.00
70	2004	1050	450.653	225.502	28.00
71	2004	42500	12547.318	11461.794	940.00
72	2004	6650	1079.873	973.119	175.00
73	2004	405	1042.723	495.065	5.00
74	2004	185	185.554	44.504	2.50
75	2004	370	584.353	333.613	2.00
76	2004	245	239.404	125.036	10.00
77	2004	440	847.446	490.885	20.00
78	2004	18500	6171.025	3068.099	39.67

Case Summaries

	Tahun	P Harga Saham	BV Nilai Buku Ekuitas perlembar saham	RE Laba yang ditahan	DV Dividen perlembar saham
79	2004	1700	336.053	1278.683	90.00
80	2004	800	1879.107	1419.372	55.00
81	2004	460	143.676	24.898	10.00
82	2004	8600	6978.912	5978.902	150.00
83	2004	3075	3370.355	2183.310	90.00
84	2004	290	264.239	164.238	20.00
85	2004	775	645.531	169.607	10.00
86	2004	22800	6875.958	5033.795	1400.00
87	2004	7600	380.521	2797.644	250.00
88	2004	3300	301.007	240.733	70.00
Total	N	88	88	88	88

Case Summaries

	Dg Dummy pertumbuhan perusahaan	DgRE interaksi perbedaan pengaruh laba yang ditahan pada perusahaan yang bertumbuh dan tidak bertumbuh	DgDV interaksi perbedaan pengaruh dividen pada perusahaan yang bertumbuh dan tidak bertumbuh
1	1	10864.221	500.000
2	0	.000	.000
3	1	131.955	11.000
4	1	18.373	18.000
5	1	12769.483	940.000
6	1	815.189	350.000
7	1	247.786	35.000
8	0	.000	.000
9	0	.000	.000
10	0	.000	.000
11	0	.000	.000
12	1	2227.266	231.140
13	1	610.428	150.000
14	0	.000	.000
15	1	32.532	20.000
16	1	5310.366	100.000
17	0	.000	.000
18	1	774.863	57.000
19	1	122.935	80.000
20	1	3849.554	400.000
21	1	1815.951	100.000
22	1	214.485	250.000
23	1	15109.091	625.000
24	0	.000	.000
25	1	204.746	11.000
26	1	168.904	25.000
27	1	12343.094	4463.000
28	1	1046.381	25.000
29	1	407.891	50.000
30	0	.000	.000
31	0	.000	.000
32	0	.000	.000
33	0	.000	.000
34	1	2260.013	267.610
35	0	.000	.000
36	0	.000	.000
37	1	29.250	18.000
38	1	5545.390	120.000
39	0	.000	.000

Case Summaries

	Dg Dummy pertumbuhan perusahaan	DgRE interaksi perbedaan pengaruh laba yang ditahan pada perusahaan yang bertumbuh dan tidak bertumbuh	DgDV interaksi perbedaan pengaruh dividen pada perusahaan yang bertumbuh dan tidak bertumbuh
40	1	840.291	90.000
41	1	208.333	20.000
42	1	4820.491	300.000
43	1	2155.933	300.000
44	1	252.696	300.000
45	1	18907.619	860.000
46	0	.000	.000
47	1	269.203	16.000
48	1	208.421	28.000
49	1	11648.078	940.000
50	1	1172.495	140.000
51	0	.000	.000
52	0	.000	.000
53	0	.000	.000
54	0	.000	.000
55	0	.000	.000
56	1	2819.970	115.030
57	1	950.015	70.000
58	0	.000	.000
59	1	34.692	12.500
60	0	.000	.000
61	0	.000	.000
62	0	.000	.000
63	1	339.213	20.000
64	1	5278.527	800.000
65	1	2453.798	400.000
66	1	262.645	500.000
67	1	25269.190	800.000
68	0	.000	.000
69	1	332.748	16.000
70	1	225.502	28.000
71	1	11461.794	940.000
72	1	973.119	175.000
73	1	495.065	5.000
74	0	.000	.000
75	0	.000	.000
76	1	125.036	10.000
77	0	.000	.000
78	1	3068.099	39.670

Case Summaries

	Dg Dummy pertumbuhan perusahaan	DgRE interaksi perbedaan pengaruh laba yang ditahan pada perusahaan yang bertumbuh dan tidak bertumbuh	DgDV interaksi perbedaan pengaruh dividen pada perusahaan yang bertumbuh dan tidak bertumbuh
79	1	1278.683	90.000
80	0	.000	.000
81	1	24.898	10.000
82	1	5978.902	150.000
83	1	2183.310	90.000
84	1	164.238	20.000
85	0	.000	.000
86	1	5033.795	1400.000
87	1	2797.644	250.000
88	1	240.733	70.000
Total	N	88	88

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P Harga Saham	6592.50	10917.351	88
BV Nilai Buku Ekuitas perlembar saham	3824.79243	5913.372653	88
RE Laba yang ditahan	3143.15845	5394.035203	88
DV Dividen perlembar saham	234.7153	529.76948	88

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DV Dividen perlembar saham, BV Nilai Buku Ekuitas perlembar saham, RE Laba yang ditahan ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: P Harga Saham

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.815 ^a	.665	.653	6432.763

a. Predictors: (Constant), DV Dividen perlembar saham, BV Nilai Buku Ekuitas perlembar saham, RE Laba yang ditahan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6893447880.37	3	2297815960	55.529	.000 ^a
	Residual	3475956619.63	84	41380435.95		
	Total	10369404500.0	87			

a. Predictors: (Constant), DV Dividen perlembar saham, BV Nilai Buku Ekuitas perlembar saham, RE Laba yang ditahan

b. Dependent Variable: P Harga Saham

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1049.894	885.098		1.186	.239
	BV Nilai Buku Ekuitas perlembar saham	.310	.902	.168	.344	.732
	RE Laba yang ditahan	.993	.993	.491	1.000	.320
	DV Dividen perlembar saham	5.266	1.502	.256	3.506	.001

a. Dependent Variable: P Harga Saham

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P Harga Saham	6592.50	10917.351	88
Dg Dummy pertumbuhan perusahaan	.65	.480	88
BV Nilai Buku Ekuitas perlembar saham	3824.79243	5913.372653	88
RE Laba yang ditahan	3143.15845	5394.035203	88
DgRE interaksi perbedaan pengaruh laba yang ditahan pada perusahaan yang bertumbuh dan tidak bertumbuh	2149.94684	4507.455258	88
DV Dividen perlembar saham	234.7153	529.76948	88
DgDV interaksi perbedaan pengaruh dividen pada perusahaan yang bertumbuh dan tidak bertumbuh	202.86307	535.826135	88

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DgDV interaksi perbedaan pengaruh dividen pada perusahaan yang bertumbuh dan tidak bertumbuh, Dg Dummy pertumbuhan perusahaan, BV Nilai Buku Ekuitas perlembar saham, DgRE interaksi perbedaan pengaruh laba yang ditahan pada perusahaan yang bertumbuh dan tidak bertumbuh, RE Laba yang ditahan, DV Dividen perlembar saham		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: P Harga Saham

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.926 ^a	.858	.847	4269.807

a. Predictors: (Constant), DgDV interaksi perbedaan pengaruh dividen pada perusahaan yang bertumbuh dan tidak bertumbuh, Dg Dummy pertumbuhan perusahaan, BV Nilai Buku Ekuitas perlembar saham, DgRE interaksi perbedaan pengaruh laba yang ditahan pada perusahaan yang bertumbuh dan tidak bertumbuh, RE Laba yang ditahan, DV Dividen perlembar saham

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8892672801.93	6	1482112134	81.295	.000 ^a
	Residual	1476731698.07	81	18231255.532		
	Total	10369404500.0	87			

a. Predictors: (Constant), DgDV interaksi perbedaan pengaruh dividen pada perusahaan yang bertumbuh dan tidak bertumbuh, Dg Dummy pertumbuhan perusahaan, BV Nilai Buku Ekuitas perlembar saham, DgRE interaksi perbedaan pengaruh laba yang ditahan pada perusahaan yang bertumbuh dan tidak bertumbuh, RE Laba yang ditahan, DV Dividen perlembar saham

b. Dependent Variable: P Harga Saham

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	204.202	1117.728			.183	.855
	Dg Dummy pertumbuhan perusahaan	1328.369	1288.031	.058		1.031	.305
	BV Nilai Buku Ekuitas perlembar saham	.615	.600	.333		1.026	.308
	RE Laba yang ditahan	.028	.756	.014		.038	.970
	DgRE interaksi perbedaan pengaruh laba yang ditahan pada perusahaan yang bertumbuh dan tidak bertumbuh	1.396	.404	.576		3.454	.001
	DV Dividen perlembar saham	-6.984	18.679	-.339		-.374	.709
	DgDV interaksi perbedaan pengaruh dividen pada perusahaan yang bertumbuh dan tidak bertumbuh	8.493	18.709	.417		.454	.651

a. Dependent Variable: P Harga Saham

